

## **Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang**

**Liber Hutapea**  
**SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang**

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh refleksi di kelas V SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang. Kurangnya minat belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat kurang, guru masih menggunakan metode pengajaran yang kurang inovatif, kurang dimaksimalkannya alat peraga, dan siswa sering gaduh pada saat kegiatan pembelajaran IPA. Hasil belajar siswa belum optimal, ditunjukkan dengan ketuntasan belajar klasikal siswa sebanyak 44%. Untuk memperbaiki dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *GI* dengan media CD Pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui model kooperatif tipe *GI* dengan media CD Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA? Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas siswa pada siklus I skor yang diperoleh 20,87 atau 52% dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh skor 25,70 atau 64,25% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 29,51 atau 73,77% masuk dalam kriteria baik. (2) persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 61,29%, siklus II sebesar 70,96%, siklus III sebesar 80,64%.

Kata kunci : IPA, Media CD pembelajaran, *Group Investigation*

### **PENDAHULUAN**

Dalam Standar Isi (2006:484) dijelaskan bahwa Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA,

lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Tujuan yang tercantum dalam Standar Isi sudah baik karena

mengandung gagasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global. Namun dalam kenyataannya pembelajaran IPA tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masih ada permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPA di sekolah.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, guru kurang kreatif sehingga pembelajaran bersifat monoton dan kurangnya pengoptimalan media pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan heterogenitas kemampuan siswa. Berdasarkan kenyataan di lapangan, Fenomena umum pada pembelajaran IPA seperti yang di paparkan di atas juga ditemui di SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang. Kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya minat belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode pengajaran yang kurang inovatif, kurang dimaksimalkannya alat peraga, dan siswa sering gaduh pada saat kegiatan pembelajaran IPA berlangsung.

Metode pembelajaran yang kurang inovatif yang dimaksud seperti metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian PR serta penugasan. Akibatnya pembelajaran yang berlangsung tidak melibatkan siswa sehingga siswa mengalami kebosanan dalam belajar serta banyak yang kurang memahami

materi yang disampaikan guru. Siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan ceramah penjelasan dari guru dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti, tidak ada satu pun siswa yang mengacungkan tangan. Namun apabila guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa pun tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Kurang dimaksimalkannya alat peraga juga mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA. Selain itu sering terjadi kegaduhan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran. Saat kegiatan KBM berlangsung sebagian besar siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru, gaduh sendiri bahkan mengganggu teman yang lain. Sehingga siswa kurang mampu memahami konsep IPA yang disampaikan oleh guru.

Hal ini ditunjukkan dengan data nilai rata-rata ulangan harian di kelas V SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang pada mata pelajaran IPA masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Ditunjukkan dengan data, dari 32 siswa hanya 14 siswa (44%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, sedangkan sisanya 18 siswa (56%) nilainya dibawah KKM (65). Dengan melihat data dari hasil belajar dan proses mata pelajaran tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar guru mampu meningkatkan kreatifitasnya sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan berpijak pada teori konstruktivisme peneliti bersama tim kolaborasi memilih model pembelajaran kooperatif yaitu model kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Model kooperatif tipe *GI* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model ini akan dapat merangsang anak untuk dapat berfikir tinggi. Pada pembelajaran sebelumnya belum menggunakan suatu model pembelajaran yang kooperatif sehingga melalui model kooperatif tipe *GI* suasana belajar menjadi lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebutlah yang menjadi alasan *GI* menjadi solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran IPA. Selain menggunakan model kooperatif tipe *GI* peneliti juga menerapkan pembelajaran menggunakan media CD Pembelajaran. Melalui media CD pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru dan siswa tertarik untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto (2011:40) CD atau Compact disk adalah sebuah media penyimpanan file gambar dan suara yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya. Selain ramping CD memiliki kemampuan menyimpan file yang lebih banyak

jika dibanding dengan kaset. Kualitas gambar dan suara yang dihasilkan juga lebih bagus. Jadi CD Pembelajaran yang dimaksud disini adalah sebuah sistem penyimpanan informasi pada piringan atau disc sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar agar siswa dan guru saling aktif dan melakukan aksi.

Dalam penelitian ini media CD pembelajaran dipilih untuk digunakan sebagai media adalah untuk memaksimalkan fasilitas LCD yang telah ada di SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang. CD Pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan juga menarik minat belajar siswa. Sehingga dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan media CD pembelajaran sangat efektif untuk menangani masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut karena model ini menekankan kerjasama kelompok untuk memahami sebuah materi serta ditunjang oleh media CD pembelajaran yang akan menarik minat belajar siswa karena dalam pembelajaran akan ditampilkan berupa video pembelajaran yang berisi gerakan serta suara serta akan diselipi animasi yang menarik sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *GI* dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Erry Irfan F, Yulianti, Peduk Rintayati dengan judul Peningkatan Kemampuan Menghitung Volume Kubus Dan Balok.

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan menghitung volume kubus dan balok melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas V SD Negeri Jagonayan yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghitung volume kubus dan balok dari sebelum tindakan dan setelah tindakan pada siklus I peningkatannya mencapai 71,43%, dan pada siklus II 92,56%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan menghitung volume kubus dan balok.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, dimana siswa dapat lebih aktif, inovatif, kreatif, dan terampil dalam pembelajaran IPA. Siswa dapat lebih memahami materi dengan baik sehingga mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang.”

## METODE PENELITIAN

Rancangan model penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan model spiral atau siklus menurut Arikunto (2009:16). Tujuan dari penggunaan model ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan model Arikunto, langkah-langkah penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yaitu :

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, Suharsimi.2009: 18). Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

1. Menelaah materi pembelajaran mata pelajaran IPA yang akan dilakukan penelitian, serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa media *CD Pembelajaran*
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru.

5. Menyiapkan alat evaluasi.
6. Menyiapkan lembar catatan lapangan.

Menurut Arikunto (2009:126), selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *GI* dengan media CD Pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan waktu pertemuan 2x35 menit. Adapun materi pada siklus I yaitu tentang jenis-jenis batuan, siklus II tentang jenis-jenis pelapukan dan pada siklus III tentang komposisi penyusunan tanah.

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127). Peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar penilaian keterampilan guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *GI* dengan media CD Pembelajaran.

Menurut Arikunto (2009:133) refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu

aktivitas siswa, keterampilan guru serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus perlama. Selanjutnya, peneliti bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada guru dan siswa kelas V SDNegeri 0705 Alogo Pulo Godang dengan jumlah siswa yang diteliti 31 yang terdiri atas 14 siswa putra dan 17 siswa putri. Model kooperatif tipe *GI* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDNegeri 0705 Alogo Pulo Godang dengan indikator sebagai berikut :

- a. Meningkatnya aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe *GI* dengan media CD pembelajaran dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b. Sebanyak  $\geq 75$  % (23 siswa) kelas V SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 65$  dalam pembelajaran IPA.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar setiap siklusnya pada pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *GI* dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 0702 Alogo Pulo Godang.

### 1) Siklus I

Kesiapan belajar siswa sudah baik dibandingkan indikator yang lain pada pelaksanaan tindakan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian siswa telah mempersiapkan alat dan sumber belajar berupa alat tulis yang digunakan serta siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.. Hal ini sesuai dengan pemahaman Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan *emotional activities* meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain. Keberanian dalam mengajukan pertanyaan siswa pada guru tergolong cukup. Hal tersebut dikarenakan dalam mengajukan pertanyaan tidak menggunakan kalimat yang mudah untuk dipahami serta kurang menghormati siswa lain yang sedang mengajukan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik 2010:172) salah satu kegiatan belajar adalah *Oral activities* yang meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan integrasi.

Pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan guru belum ada siswa yang mencapai skor 4, diperoleh rata-rata skor 1,58 dengan kriteria C (cukup). Hal ini ditunjukkan apabila guru mengajukan pertanyaan, siswa masih kurang berani untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru harus menunjuk terlebih dahulu agar siswa bersedia menjawab pertanyaan dari

guru serta penggunaan tata bahasa yang kurang baik.

Pada indikator kemampuan menyusun laporan hasil diskusi sebagian siswa telah menyusun laporan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa telah menyusun laporan diskusi sesuai topik permasalahan yang mereka bahas serta menyusun laporan hasil diskusi pada lembar yang telah disediakan dengan penulisan yang cukup rapi. Dierich (dalam Hamalik 2010) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan *writing activities* meliputi kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

Pada indikator partisipasi dalam menyimak dan memperhatikan penjelasan guru tergolong baik. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan mengenai materi, siswa memperhatikan dengan baik, saat guru menggunakan alat peraga berupa media CD pembelajaran, siswa sangat antusias dalam memperhatikan tayangan CD yang diputar oleh guru. Dierich (dalam Hamalik 2010) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan *listening activities* meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

Pada indikator kemampuan siswa saat kerjasama kelompok semua aktivitas siswa berupa kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental dan emosional jelas terlihat bahwa saat pelaksanaan tindakan siklus I siswa dapat bekerja sama dengan baik walaupun belum maksimal. Hal

tersebut dapat dilihat pada saat berdiskusi siswa telah aktif dan dapat bekerjasama baik dengan anggota kelompoknya.

Pada indikator kemampuan mempresentasikan hasil diskusi, pada pelaksanaan tindakan siklus I sudah cukup baik. Ditunjukkan dengan kesiapan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi serta hasil analisis yang dipresentasikan sesuai dengan topik permasalahan yang di bahas walaupun belum maksimal, masih ada kekurangan dalam menyampaikan hasil diskusinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan *motor activities* meliputi kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

Setiap kelompok selalu memberikan tanggapan terhadap pekerjaan hasil diskusi kelompok lain. Hanya sebagian siswa yang mau menanggapi tetapi masih malu untuk tunjuk jari. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar yaitu *mental activities* meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

Sebagian siswa mampu menganalisis masalah yang dibahas. sebagian besar siswa pada saat menganalisis masalah telah menggunakan berbagai sumber pendukung, bekerjasama dengan kelompok dan menggunakan sumber yang sesuai dengan masalah atau topik yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich

(dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan *mental activities* yang meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

Seluruh siswa mampu mulai mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru di akhir pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan guru. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal evaluasi sesuai petunjuk pengerjaan dan mengumpulkan lembar evaluasi beserta jawabannya. Hal ini sesuai dengan pemahaman Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan *writing activities* menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

## 2) Siklus II

Kesiapan belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah baik.. Sebagian siswa telah mempersiapkan alat dan sumber belajar, memperhatikan penjelasan guru serta spontan bekerja apabila diberikan persoalan. Hal ini sesuai dengan pemahaman Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan *emotional activities* meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain

Keberanian dalam mengajukan pertanyaan siswa pada guru tergolong baik. Hal tersebut ditunjukkan dalam mengajukan pertanyaan sebagian siswa masih merasa malu untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum

dimengerti, tetapi apabila ada siswa yang sedang mengajukan pertanyaan siswa yang lain menghormati. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik 2010:172) salah satu kegiatan belajar adalah *Oral activities* yang meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan integrasi.

Pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan guru pada pelaksanaan siklus II sudah baik. siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa ditunjuk oleh guru dengan jawaban yang benar. Tata bahasa yang digunakan pun sudah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik 2010:172) salah satu kegiatan belajar adalah *Oral activities* yang meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan integrasi.

Pada indikator kemampuan menyusun laporan hasil diskusi sebagian siswa telah menyusun laporan dengan baik. siswa telah menyusun laporan sesuai dengan topik permasalahan dan hasil analisis yang mereka diskusikan. Selain itu mereka juga telah menuliskan laporan hasil diskusi dengan rapi pada lembar diskusi yang telah disediakan oleh guru. Dierich (dalam Hamalik 2010) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan *writing activities* meliputi kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

Pada indikator partisipasi dalam menyimak dan memperhatikan penjelasan guru tergolong baik. Pada saat guru menjelaskan tentang diskusi siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik dan memperhatikan guru dalam menggunakan alat peraga serta sebagian besar sudah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dierich (dalam Hamalik 2010) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan *listening activities* meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

Pada indikator kemampuan siswa saat kerjasama kelompok semua aktivitas siswa berupa kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental dan emosional jelas terlihat bahwa saat pelaksanaan tindakan siklus I siswa dapat bekerja sama dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat sebagian besar siswa telah aktif dalam diskusi kelompok, bekerjasama dengan baik dalam kelompok, dapat menjadi motivator bagi siswa yang kurang aktif dalam diskusi tersebut serta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam diskusi tersebut.

Pada indikator kemampuan mempresentasikan hasil diskusi, pada pelaksanaan tindakan siklus I sudah cukup baik. Siswa telah siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, hasil yang dipresentasikan pun sesuai dengan permasalahan dan siswa dapat menyimpulkan hasil presentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan *motor activities* meliputi kegiatan melakukan percobaan,

memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

Setiap kelompok selalu memberikan tanggapan terhadap pekerjaan hasil diskusi kelompok lain. Sebagian siswa telah menanggapi dengan jelas dan tepat selain itu siswa menanggapi sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar yaitu *mental activities* meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

Sebagian siswa mampu menganalisis masalah yang dibahas. siswa telah menggunakan berbagai sumber pendukung seperti buku, catatan dan lembar materi serta ingatan pada saat melihat CD pembelajaran sesuai masalah yang dibahas. Siswa juga telah bekerjasama dengan kelompok dengan baik dan fokus terhadap masalah yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan *mental activities* yang meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

Seluruh siswa mampu mulai mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru di akhir pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan guru. siswa dapat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan baik sesuai petunjuk yang tertera pada lembar soal dan mengerjakan soal evaluasi sesuai

alokasi waktu yang ditentukan oleh guru serta mengumpulkan lembar evaluasi beserta jawaban. Hal ini sesuai dengan pemahaman Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan *writing activities* menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

### 3) Siklus III

Kesiapan belajar siswa tergolong baik pada pelaksanaan tindakan siklus III. Seluruh siswa telah mempersiapkan alat dan sumber belajar, memperhatikan penjelasan guru serta spontan bekerja apabila diberikan persoalan, siswa jugatelah mulai fokus terhadap pelajaran yang akan mereka ikuti. Hal ini sesuai dengan pemahaman Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan *emotional activities* meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Keberanian dalam mengajukan pertanyaan siswa pada guru tergolong baik. Siswa telah berani mengajukan pertanyaan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, apabila ada siswa yang sedang mengajukan pertanyaan siswa yang lain menghormati. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik 2010:172) salah satu kegiatan belajar adalah *Oral activities* yang meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan integrasi.

Pada indikator kemampuan menjawab pertanyaan guru pada pelaksanaan siklus II sudah baik. siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa ditunjuk oleh guru dengan jawaban yang benar. Tata bahasa yang digunakan pun sudah baik

Pada indikator kemampuan menyusun laporan hasil diskusi sebagian siswa telah menyusun laporan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa telah menyusun laporan sesuai dengan topik permasalahan dan hasil analisis yang mereka diskusikan. Selain itu mereka juga telah menuliskan laporan hasil diskusi pada lembar diskusi yang telah disediakan oleh guru, walaupun masih ada kelompok yang kurang rapi dalam menuliskan laporan hasil analisisnya terutama kelompok yang anggota kelompoknya sebagian laki-laki. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik 2010) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan *writing activities* meliputi kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

Pada indikator partisipasi dalam menyimak dan memperhatikan penjelasan guru tergolong baik. Pada saat guru menjelaskan tentang diskusi siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik dan memperhatikan guru dalam menggunakan alat peraga serta sebagian besar sudah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dierich (dalam Hamalik 2010) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan *listening activities* meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan

suatu permainan, mendengarkan radio.

Pada indikator kemampuan siswa saat kerjasama kelompok semua aktivitas siswa berupa kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental dan emosional jelas terlihat bahwa saat pelaksanaan tindakan siklus I siswa dapat bekerja sama dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat sebagian besar siswa telah aktif dalam diskusi kelompok, bekerjasama dengan baik dalam kelompok serta dapat menjadi motivator bagi siswa yang kurang aktif dalam diskusi tersebut.

Pada indikator kemampuan mempresentasikan hasil diskusi, pada pelaksanaan tindakan siklus I sudah cukup baik. Siswa telah siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, hasil yang dipresentasikan pun sesuai dengan permasalahan dan siswa dapat menyimpulkan hasil presentasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan *motor activities* meliputi kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun. Setiap kelompok selalu memberikan tanggapan terhadap pekerjaan hasil diskusi kelompok lain. Sebagian siswa telah menanggapi dengan jelas dan tepat selain itu siswa menanggapi sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar yaitu *mental activities* meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat,

hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

Sebagian siswa mampu menganalisis masalah yang dibahas. siswa telah menggunakan berbagai sumber pendukung seperti buku, catatan dan lembar materi serta ingatan pada saat melihat CD pembelajaran sesuai masalah yang dibahas. Siswa juga telah bekerjasama dengan kelompok dengan baik dan fokus terhadap masalah yang sedang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan *mental activities* yang meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

Seluruh siswa mampu mulai mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru di akhir pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan guru. siswa dapat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan baik sesuai petunjuk yang tertera pada lembar soal dan mengerjakan soal evaluasi sesuai alokasi waktu yang ditentukan oleh guru serta mengumpulkan lembar evaluasi beserta jawaban. Hal ini sesuai dengan pemahaman Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan *writing activities* menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

Dari uraian pembahasan di atas disimpulkan model kooperatif tipe *GI* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA. hal ini dimungkinkan karena:

Hubungan model kooperatif *GI* dengan CD pembelajaran terhadap aktivitas siswa yaitu hal ini bisa dilihat dari ketercapaian indikator yang ingin dicapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan, meraba, membau dan mencicipi, menulis, membaca, membuat ikhtisar dan menggaris bawahi, mengamati tabel, diagram dan bagan, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir, latihan atau praktek. Aktivitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klarifikasi. Diedrich (dalam Hamalik 2010:172-173) membuat suatu daftar berisi macam-macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8 kelompok.

Keterkaitan model ini dengan aktivitas siswa juga didasari dengan data yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian yaitu pada siklus I memperoleh skor 20,87 dengan nilai kategori cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 25,70 dengan nilai kategori baik dan meningkat pada siklus III dengan memperoleh skor 29,51 dengan nilai kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan.

#### 1) Siklus I

Data hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I nilai terendah siswa di kelas V SDNegeri0705 Alogo Pulo Godang pada mata pelajaran IPA adalah 15, nilai tertinggi 85 dengan rata-rata 62,09 dan ketuntasan klasikal 61,29%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan data pra siklus yaitu dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 85, rata-rata 60,07 dan ketuntasan klasikal 44%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data nilai terendah 25, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 72,41 dan ketuntasan klasikal 70,96%. Ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dibandingkan pada pelaksanaan tindakan siklus I dengan nilai terendah 15, nilai tertinggi 85 dengan rata-rata 62,09 dan ketuntasan klasikal 61,29%.

Adanya peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan hasil belajar pada pelaksanaan tindakan siklus III. Data yang diperoleh nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45, nilai tertinggi 95 dengan rata-rata 74,35 dan persentase ketuntasan klasikal 80,64%. Ketuntasan belajar klasikal melalui model kooperatif tipe *GI* dengan media CD pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang telah sesuai dengan target yang direncanakan. Pada indikator keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dan pada siklus III diperoleh 80,64% berarti penelitian sudah berhasil pada siklus III.

Dengan demikian, penelitian melalui PTK dengan tahapan siklus dihentikan karena peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa targetnya telah terpenuhi. Dari uraian pembahasan di atas disimpulkan model kooperatif tipe *GI* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. hal ini dimungkinkan karena:

Peningkatan hasil belajar siswa dalam dalam pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *GI* dengan media CD pembelajaran ini

juga didukung oleh pendapat Hamalik (2010:31) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya. Sudjana (2009:22) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Selain itu penggunaan CD pembelajaran juga mendukung dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan CD tersebut dapat menarik perhatian serta menjadikan siswa agar tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Daryanto (2011:40) CD atau Compact disk adalah sebuah media penyimpanan file gambar dan suara yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya. Selain ramping CD memiliki kemampuan menyimpan file yang lebih banyak jika dibanding dengan kaset. Kualitas gambar dan suara yang dihasilkan juga lebih bagus.

Keterkaitan dari model kooperatif tipe *GI* dengan media CD pembelajaran dengan hasil belajar siswa juga didasari dengan data yang diperoleh pada siklus I dengan presentase 61,29%, pada siklus II 70,96% dan pada siklus III dengan presentase 80,64%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi penelitian pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *GI* dengan

media CD pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 0705 Alogo Pulo Godang dan pembahasan yang disajikan pada bab IV dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam penerapan model kooperatif tipe GI dengan media CD pembelajaran pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Pada siklus I skor yang diperoleh 20,87 dengan kriteria cukup. Pada siklus II memperoleh skor 25,70 dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus III memperoleh skor 29,51 masuk dalam kriteria baik.
2. Pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *GI* dengan media CD pembelajaran di kelas V SDNegeri 0705 Alogo Pulo Godang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Ditunjukkan dengan data hasil belajar siswa pada siklus I 61,29%, siklus II 70,96%, siklus III 80,64%. Hasil belajar IPA siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM IPA kelas V SDNegeri 0705 Alogo Pulo Godang tahun ajaran 2014/2015 adalah 65.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta: Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Satu Nusa: Bandung.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endang Poerwanti, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herrhyanto dan Aqib Hamid. 2010. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar, Sri M. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV Maulana.
- Isriani&Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce and Marsya weil. 1996. *Models of teaching*. Allyn and Bacon. USA.
- KTSP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta; BP Cipta Jaya.

- PGSD, Tim Dewan Skripsi Jurusan. *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa PGSD*. Ngaliyan: PGSD FIP UNNES.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Jogjakarta : Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Thobroni&Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (pengembangan Wacana DanPraktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*: Yogyakarta. AR-RUZZ Media.